

PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

Ahmad Yusuf Aras¹, Eri Bestary Al Haitamy², Pramesti Nurul Adinda³

Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: ahmad.yusuf.akt21@politeknijkambi.ac.id

Abstract

The role of working capital and sales is very influential on the survival of the company in its operation. The use of these two factors will give an idea that the effectiveness of the use of working capital and sales will be directed at increasing and decreasing the company's net profit. The purpose of this study is to prove the influence of working capital and sales on net profit in oil palm plantation companies. This study takes data in a time series in the form of financial statements for the period 2019-2023. The analysis tool used is the spss version 25 program with the data analysis used in this study, namely the classical assumption test and multiple linear regression test and the R2 determination coefficient test and hypothesis testing using partial tests (t) and simultaneous tests (F) with the intention of determining the influence of independent variables on bound variables at a confidence level of 63.2% ($\alpha = 0.05$). The results of this study are based on (Test-t), working capital has no effect on net profit partially with a calculated value of $1.374 < t_{table} 2.011$, while sales have an effect on net profit partially with a calculated value of $6.101 > t_{table} 2.011$. Simultaneous (Test-F), working capital and sales immediately affected the net profit with the value of $F_{cal} > F_{table}$, which was $40.330 > 3.20$.

Keywords: Working Capital, Sales, Net Profit

Pendahuluan

Dalam upaya pencapaian keberlangsungan sebuah perusahaan, perusahaan harus bisa mengukur keberhasilan perusahaan menggunakan manajemen perusahaan dan kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa mendatang, salah satunya dengan melihat laba yang dihasilkan

perusahaan setiap periodenya. Laporan keuangan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan yang pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan yang biasanya sangat dibutuhkan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban dan perolehan laba/rugi suatu perusahaan selama periode tertentu. Dengan

Alamat Korespondensi

E-mail: (ahmad.yusuf.akt21@politeknijkambi.ac.id)

kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan kinerja perusahaan (Sulawati & Sugiangka, 2021).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif (Reimeinda, 2016). Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk aktiva lancar seperti uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasi perusahaan. Tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar maka perusahaan akan cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan akibat ketidakcukupan dalam modal kerja. Modal kerja yang besar juga mencerminkan bahwa kegiatan usaha suatu perusahaan meningkat yang dapat terlihat dari meningkatnya penjualan yang diperoleh (Pri Pantjaningsih, 2022).

Selain modal kerja, faktor yang memengaruhi laba adalah penjualan. Penjualan ialah kegiatan atau aktivitas usaha yang dilaksanakan oleh penjual untuk memberikan barang maupun jasa yang dihasilkan kepada pembeli dan menukarnya dengan uang. Penjualan juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi tingkat penghasilan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi juga penghasilan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya (Kristianti, 2021).

Laba bersih adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi misalnya, kenaikan aset penurunan kewajiban yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Laba bersih menggambarkan hasil usaha perusahaan bagi itu dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan berasal dari aktivitas

bisnis yang biasa seperti pendapatan penjualan, sementara keuntungan mungkin atau bukan berasal dari aktivitas bisnis yang biasa seperti keuntungan atas pelepasan perusahaan (Nursita, M, 2021).

Fenomena yang paling sering terjadi terhadap perkebunan untuk saat ini yaitu, perkebunan khususnya sawit sangat berkembang dan sangat berpengaruh dalam kepentingan global. Oleh karena itu perusahaan harus bisa lebih bijak dalam mengelola modal kerja dan penjualan karena dalam pengelolaan laba, perusahaan harus memperhatikan modal kerja dimana untuk menambah laba yang tinggi perusahaan harus memperhatikan modal kerja yang dimilikinya karena semakin tinggi modal kerja yang dimiliki maka laba yang dihasilkan akan semakin besar dan jika penjualan yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, jika penjualan perusahaan mengalami penurunan, maka laba yang dihasilkan akan menurun dari laba sebelumnya (Bisma Wardana dkk, 2024).

Saat ini Indonesia berada pada peringkat pertama sebagai negara yang produksi sawit terbanyak di dunia. Data Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), produksi minyak kelapa sawit di dunia mencapai 79,31 juta ton pada 2023/2024. Indonesia menjadi menyumbang terbesar di dunia lebih dari setengahnya yaitu 47 juta ton sawit atau setara 59 persen total produksi sawit dunia. Alasan peneliti memilih perkebunan sawit adalah karena adanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perkebunan sawit yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian global. Selain terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) laporan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya kebenarannya karena sudah pasti peraturan dari Badan Pengawasan Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) dimana laporannya dibutuhkan untuk menulis penelitian ini.

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini beberapa penelitian terdahulu : Septiano, dkk (2023) menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap laba bersih, sementara penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan menurut Nur Tajdidah dkk (2023) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Begitu juga dengan Jonie Williem dkk (2022) menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

Saripah dan Harahap (2021) juga menjelaskan bahwa di peroleh hasil pengujian analisis agresi menunjukan biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan secara simultan biaya operasional dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas. Namun ada perbedaan diantaranya referensi teori teori dari buku dan penelelitian yang terdahulu ada perbedaan dalam fenomena-fenomena yang dipaparkan dan bersumber dari media yang berbeda. Sehingga persoalan tentang pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia menjadi tujuan utama untuk dilakukan kajian secara lebih mendalam. Ini juga menjadi suatu alasan peneliti melakukan penelitian ini karena ingin melihat sejauh mana pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan dari sudut pandang perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit. Penelitian ini terbatas pada pengaruh modal kerja dan

penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit. Penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan mengenai perkembangan perusahaan. Penelitian ini mengambil data secara *time series* berupa laporan keuangan selama periode 2019-2023 dan diolah dengan alat analisis yang digunakan adalah program spss versi 25.

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah pendelegasian wewenang dari seseorang kepada agen yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis. Dimana seseorang memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik untuk *principal*.

Teori Stakeholder

Teori Pemangku kepentingan adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukan suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi dapat memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak lain).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2020:7), "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:250) Modal kerja (*working capital*) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja ini digunakan untuk

mengelola inventaris, membayar karyawan, membayar tagihan dan mengelola operasi dasar bisnis. Modal kerja juga merupakan ukuran likuiditas suatu perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan sumber daya yang tersedia. Modal kerja dapat dihitung dengan mengurangi kewajiban jangka pendeknya (seperti utang) dan aset lancar (seperti kas, piutang dan investaris) suatu perusahaan.

Penjualan

Prastyaningtyas (2019:33) Penjualan merupakan suatu kegiatan dimana perusahaan atau penjual menyerahkan barang atau jasa kepada pembeli dan kemudian pembeli melakukan pembayaran atas barang atau jasa yang diterimanya dengan cara tunai atau kredit. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran, agar perusahaan mendapatkan laba (keuntungan) supaya kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan lancar. Aktivitas penjualan perusahaan tidak dikelola dengan baik maka dapat merugikan perusahaan. Perusahaan harus menghasilkan produk dengan cara dan volume yang pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan penjualan untuk menghasilkan keuntungan (Nurazhari dan Dailibas, 2021).

Laba Bersih

Menurut Kasmir (2021:305) laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih menunjukkan profitabilitas bisnis, laba bersih adalah banyaknya penjualan bersih dikurangi beban operasi dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, biaya operasi dan tarif pajak penghasilan.

Metodologi

Menurut sugiyono (2022:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Ada (2) dua sumber data yaitu primer dan sekunder, sumber Primer adalah sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2022:225) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Ada dua jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, Menurut sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data penelitiannya berbentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistik atau alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya.

Sugiyono (2022:80), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan jumlah sebanyak 25 perusahaan.

Peneliti dalam mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana peneliti mengambil secara acak namun dengan menggunakan informasi dan pertimbangan tertentu sehingga menghasilkan sampel yang hendak diteliti oleh peneliti :

Tabel 1
Indikator Pemilihan Sampel

No	Indikator	Jumlah
1	Perusahaan Perkebunan Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	25
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di bursa efek Indonesia periode 2019-2023	25

3	Perusahaan yang laba bersihnya mengalami peningkatan di Perusahaan Perkebunan sawit periode 2019-2023	10
Jumlah Sampel Penelitian		10
Jumlah Tahun Penelitian		5
Jumlah data Penelitian		50

Pada tabel 1 diatas di peroleh nilai dari *Asymp. Sig* (2-tailed) yaitu sebesar 0,200. Maka nilai dari masing - masing variabel telah memenuhi standar yang telah di tetapkan dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat maka dilakukan analisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih, dimana variabel independen, yaitu modal kerja dan penjualan, sedangkan variabel dependennya, yaitu laba bersih. Peneliti telah mengumpulkan data yang di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang akan diolah melalui uji yang dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	247.43091
		.042
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.096
	Absolute Negative	-.083
		.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 25

Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	.614	1.629
	Penjualan	.614	1.629

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 uji multikolonieritas diatas dapat dilihat nilai tolerance variabel modal kerja 0,614 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF 1,629 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan variabel modal kerja tidak terjadi multikolonieritas. Dan nilai tolerance variabel penjualan sebesar 0,614 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF 1,629 lebih kecil dari 10,00 maka disimpulkan variabel penjualan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.795 ^a	.632	.616	252.641	1.919

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

b. Dependent Variabel: Laba Bersih

Berdasarkan data tabel 3 diatas hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *durbin watson* pada model *summary* menunjukkan hasil 1,919 perbandingan menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variabel independent 2 (k=2). Maka penulis mendapat hasil dari nilai signifikansi 5% (0,05) dan jumlah sampel peneliti 50 (n) ini didapatkan dari total 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dikalikan dengan jumlah tahun penelitian dari 2019-2023 atau 5 (lima) tahun penelitian, maka didapatkan jumlah sampel 50 (n). pada tabel *durbin watson* mendapatkan hasil melihat dari jumlah sampel 50 (n) dan

jumlah variabel independen 2 ($k=2$) didapatkan nilai $dL = 1,462$ dan $dU = 1,628$, untuk nilai *durbin watson* (d) = 1,919 dari tabel model *summary* dan nilai ini lebih besar dari nilai $dU = 1,628$ dan kurang dari $4-dU = 4 - 1,628 = 2,372$. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah jika nilai $d < dL$, maka terdapat autokorelasi dan jika nilai $dU < d < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan didapatkan nilai $d > dL$ atau $1,919 > 1,462$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi dan $dU < d < 4-dU$ atau $1,628 < 1,919 < 2,372$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	133.649	71.309
	Modal Kerja	.096	.070
	Penjualan	.197	.032

a. Dependent Variabel: Laba Bersih
Sumber : SPSS 25

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui koefisien untuk variabel independen $X_1 = 0,096$, $X_2 = 0,197$ dan konstanta sebesar 133,649, sehingga persamaan regresi linier berganda yang didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 133,649 + 0,096X_1 + 0,197X_2 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6

Model Summary^b

Model	R	R Square
1	.795 ^a	.632

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

b. Dependent Variabel: Laba Bersih
Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,632 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel

independent yaitu Modal Kerja (X_1) dan Penjualan (X_2) terhadap variabel Laba Bersih Y sebesar 63,2%. Sedangkan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t

Tabel 7

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.874	.067
	Modal Kerja	1.374	.176
	Penjualan	6.101	.000

a. Dependent Variabel: Laba Bersih
Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} 1,374, sedangkan t_{tabel} 2,011, maka H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya variabel Modal Kerja (X_1) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y), sedangkan terlihat pada variabel penjualan bahwa nilai t_{hitung} 6,101, sedangkan t_{tabel} 2,011, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel Penjualan (X_2) berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Uji F

Tabel 8

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	40.330	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja
Sumber : SPSS 25

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 40,330 dapat dikatakan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah sesuai dengan kriteria pengujian dan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya penelitian ini secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh antara Modal Kerja (X_1) dan Penjualan (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) pada perusahaan sawit yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan objek penelitian yaitu perkebunan sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Modal Kerja Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit. Hasil uji yang telah dilakukan peneliti didapat nilai t_{hitung} 1,374 yang berarti t_{hitung} 1,374 < t_{tabel} 2,011, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Modal Kerja (X_1) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

Pengaruh Penjualan Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit. Hasil uji yang telah dilakukan peneliti didapat nilai t_{hitung} 6,101 yang berarti t_{hitung} 6,101 > t_{tabel} 2,011, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Penjualan (X_2) berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adakah modal kerja dan penjualan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit. Dari hasil uji yang telah dilakukan peneliti bisa dilihat dari tabel ANOVA bahwa variabel memiliki nilai f_{hitung} 40,330 > f_{tabel} 3,20, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti setiap variabel Modal Kerja (X_1) dan Penjualan (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel Laba Bersih (Y) pada perusahaan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dengan nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 63,2%, Sedangkan sisanya sebesar 36,8%. Yang artinya semakin besar modal kerja dari suatu usaha maka akan dihasilkan penerimaan laba yang besar juga. Modal kerja diperlukan dalam setiap usaha untuk menjalankan operasional perusahaan. Setiap modal kerja disertai dengan peningkatan produksi sehingga akan meningkatkan penjualan yang mana laba yang diperoleh perusahaan juga lebih besar. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan yang terjadi atau naik turunnya beban penjualan dan administrasi umum yang menyebabkan kenaikan dan penurunan laba bersih.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan dari pengujian “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perkebunan Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023” adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data dari spss versi 25 pada Uji-t Variabel Modal Kerja (X_1) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,374 yang berarti nilai t_{hitung} 1,374 < t_{tabel} 2,011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak atau secara parsial modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut

menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya modal kerja tidak mempengaruhi penurunan laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data dari spss versi 25 pada Uji-t Variabel Penjualan (X2) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6,101 yang berarti $t_{hitung} 6,101 > t_{tabel} 2,011$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau secara parsial penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut menyatakan adanya pengaruh signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar penjualan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan laba bersih. Sebaliknya, semakin rendah penjualan dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data dari spss versi 25 pada Uji-F variabel Modal kerja (X1) dan Penjualan (X2) didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 40,330 yang berarti $F_{hitung} 40,330 > F_{tabel} 3,20$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau secara simultan modal kerja dan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut menyatakan adanya pengaruh signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal kerja dan penjualan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan laba bersih. Sebaliknya, semakin rendah modal kerja dan penjualan dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan laba bersih pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Daftar Referensi

Jurnal:

Bisma W, Niken A, & Pramesti N. A. Pengaruh Penjualan dan Beban Pajak Penghasilan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sawit di BEI. *Journal of Applied Accounting And Business*, Vol. 6. No. 2, 2024.

Kristianti, A. Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2021, pp. 1(1), 60-76.

Nursita, M. (2021). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1-15.

Pri Pantjaningsih, (2022). Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih, 1 (11).

Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2023, pp. 3(2), 514-524.

Subair, N. A., Machmud, M., Umar, F. A., & Nisrina, U. L. (2023). Optimasi Laba: Menelusuri Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba Bersih di PDAM. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, (2020), pp. 9(3), 259-272.

Wati, B. L. A., & Utomo, R. B. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2023, pp. 3(1), 57-62.

Reimeinda, Veronica. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).

Buku:

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Prastyaningtyas, E. W. (2019). *Sistem Akuntansi*.
Jawa Timur: CV. Azizah Publishing.

Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan
Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Bandung: Penerbit
Alfabeta.